# KEBIJAKAN LUAR NEGERI THAILAND DALAM SENGKETA KUIL PREAH VIHEAR ANTARA THAILAND DAN KAMBOJA DIBAWAH PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI YINGLUCK SHINAWATRA DITINJAU DARI PERSPEKTIF FEMINISME

**Rona Mega Aprilyanti**
**NIM : 44311012**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh feminisme didalam kebijakan luar negeri Perdana Menteri Yingluck Shinawatra terhadap sengketa kuil Preah Vihear diwilayah perbatasan antara Thailand dan Kamboja. Peneliti juga bermasud ingin mengetahui kebijakan apa saja yang diberikan oleh Perdana Menteri Yingluck Shinawatra.

Metode Penelitian adalah kualitatif. Sebagian besar data yang dikumpulkan melalui wawancara, studi kepustakaan, observasi, dokumentasi, dan penelusuran data online. Penelitian dilakukan di Kedutaan Besar Thailand, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia, Perpustakaan Daerah Jawa Barat dan Perpustakaan Universitas Katolik Pahrayangan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh feminisme dalam setiap kebijakan luar negeri dari Perdana Menteri Yingluck Shinawatra terhadap sengketa Kuil Preah Vihear di wilayah perbatasan antara Thailand dan Kamboja. Jika dilihat dari setiap Kebijakan Luar Negeri yang diambil oleh Perdana Menteri Yingluck menunjukkan bahwa Kebijakan Perdana Menteri Yingluck adalah *Soft Diplomacy*.

**Kata Kunci**: Kuil Preah Vihear,Perdana Menteri Yingluck, Feminisme

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Hubungan Internasional adalah hubungan antar negara atau antar individu dari negara yang berbeda dalam bidang tertentu untuk kepentingan kedua belah pihak. Setiap negara tentunya tidak dapat terlepas dari Hubungan Internasional. Hal ini karena setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga Hubungan Internasional melengkapi itu.

Hubungan Internasional tidak hanya terjadi karena ingin bekerjasama. Persahabatan, persengketaan, permusuhan, ataupun peperangan juga termasuk Hubungan Internasional. Di zaman yang sudah semakin berkembang ini menimbulkan adanya suatu hubungan yang membuka secara lebar terhadap kemungkinan adanya perselisihan dan persengketaan diantara pihak-pihak yang terlibat.

Dalam Hubungan Internasional antar negara sering terjadi sengketa yang disebabkan oleh beberapa persoalan yang ditimbulkan dari adanya Hubungan Internasional tersebut. Persengketaan ini diartikan sebagai perbedaan pemahaman akan suatu keadaan atau obyek yang diikuti oleh pengklaim oleh satu pihak dan penolakan dipihak lain.

### B. Rumusan Masalah

**1. Rumusan Masalah Mayor :**

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa masalah, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : **"Adakah pengaruh dari Perdana Menteri Yingluck dalam membuat kebijakan – kebijakan luar negeri untuk menyelesaikan sengketa kuil vihear antara Thailand dan Kamboja jika ditinjau dari sudut pandang feminisme".**

**2. Rumusan Masalah Minor :**

1. Langkah apa saja yang diambil Perdana Menteri Yingluck

dalam kebijakan luar negerinya terhadap sengketa kuil Preah Vihear antara Thailand dan Kamboja?

2. Adakah feminisme yang diterapkan Perdana Menteri Yingluck dalam Kebijkan luar negeri Thailand terhadap sengketa Thailand dan Kamboja?

Penelitian ini dibatasi sejak memanasnya konflik tahun 2008 sampai terpilihnya Perdana Menteri Yingluck menjabat menjadi perdana menteri Thailand (2011) dalam menyelesaikan sengketa Kuil Preah Vihear antara Thailand dan Kamboja dan ditinjau dari perspektif feminisme.

**C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

**1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja yang telah dilakukan oleh perdana menteri Yingluck untuk menyelesaikan sengeketa kuil Preah Vihear yang telah terjadi berlarut-larut antara Thailand dan Kamboja serta adakah kaitannya dengan sisi feminitas dari Perdana Menteri Yingluck.

**2. Tujuan Penelitian**

Penulisan Skripsi ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Mengetahui kebijakan yang diterapkan oleh Perdana Menteri Yingluck Shinawatra dalam menyelesaikan sengketa antara Thailand dan Kamboja.
2. Mengetahui adakah pengaruh feminim dari Perdana Menteri

Yingluck dalam kebijakan menyelesaikan sengketa.

**D. Kegunaan Penelitian**

**1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan atau menambah pembedaharaan pustaka, serta dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu pengetahuan studi Ilmu Hubungan Internasional terutama mengenai menyelesaikan sengketa internasional secara damai. Penelitian ini juga memberikan secara ringkas tentang sengketa Kuil Preah Vihear antara Thailand dan Kamboja.

**2. Kegunaan Praktis**

Adapun Kegunaan Praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti di bidang Ilmu Hubungan Internasional.
2. Bagi lembaga akedemik untuk bahan referensi bagi penstudi Hubungan Internasional dan umum.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Hubungan Internasional

Hubungan internasional adalah suatu upaya yang harus dilakukan oleh negara-negara karena makin banyaknya kompleksitas yang dihadapi masyarakat dunia internasional ini menciptakan ketergantungan antara satu negara dengan negara lain. semakin banyaknya interdependensi menyebabkan tidak adanya satu negara didunia ini yang dapat menutup diri dari dunia luar, karena kebutuhan setiap negara makin kompleks.

Menurut John Herz:

> "Hubungan internasional adalah mengidentifikasikan hubungan internasional sebagai konsep yang membahas tentang kebijakan luar negeri yang lebih mementingkan keamanan yang menjadi pusat perhatian semua rakyatnya (Perwita dan Yani,2005)".

Pola interaksi hubungan internasional tidak dapat dipisahkan dengan segala bentuk interaksi yang berlangsung dalam pergaulan masyarakat internasional, baik oleh pelaku negara (*state-actor*) maupun oleh pelaku-pelaku bukan negara (*non-state actor*). Pola hubungan atau interaksi ini dapat berupa kerjasama (*coorperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*) (Rudy, 2003 : 2).

## 2. Politik Luar Negeri

Politik luar negeri merupakan salah satu bidang kajian studi dalam hubungan internasional. Politik luar negeri merupakan suatu studi yang kompleks karena tidak saja melibatkan aspek-aspek eksternal, tapi juga aspek-aspek internal suatu negara. Negara, sebagai actor yang melakukan politik luar negeri tetap menjadi unit politik utama dalam hubungan internasional, meskipun aktor-aktor non negara semakin mengemuka perannya dalam hubungan internasional.

## 3. Kebijakan Luar Negeri

Ada beberapa definisi tentang kebijakan luar negeri dengan tekanan yang berbeda-beda. Berikut ini akan diberikan definisi yang sering digunakan oleh akademisi maupun praktisi.

Menurut Mark R. Amstutz mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai *explicit and of governmental officials designed to promote national interests beyond a country's territorial boundries.* Dalam definisi ini ada tiga tekanan utama yaitu tindakan atau kebijakan pemerintah, pencapaian kepentingan nasional dan jangkauan kebijakan luar negeri yang melawati batas kewilayahan negara. Dengan

demikian semua kebijakan pemerintah yang membawa dampak bagi aktor lain dari luar batas wilayahnya secara konseptual merupkan bagian dari kepentingan kebijakan luar negeri.

**4. Upaya Penyelesaian Sengketa Internasional**

Pada umumnya, metode penyelesaian sengketa digolongkan dalam dua kategori :

1. Cara - cara penyelesaian secara damai, yaitu apabila para pihak telah menyepakati untuk menemukan suatu solusi yang bersahabat;
2. Cara - cara penyelesaian secara paksa atau dengan kekerasan, yaitu apabila solusi yang dipakai atau dikenakan adalah melalui kekerasan.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan sebuah desain atau rancangan yang berisi rumusan tentang objek yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan politik, penelitian dalam metode ini tidak menggunakan analisis berupa grafik, bilangan dan numeral berdasarkan prosedur statistik. Penelitian dalam metode ini menyoroti masalah terkait upaya dari suatu negara di kancah internasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan, dengan mencari berbagai informasi, berita

analisis, konsep-konsep hasil pemikiran para ahli yang dimuat dalam buku karya tulis ilmiah, artikel, jurnal politik. Data juga didapat dari lembaga-lembaga pemerintah.

## B. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dipakai peneliti adalah dengan menggunakan teknik penentuan *Purposive*. Yaitu peneliti menentukan pihak-pihak informan berdasarkan tujuan, masalah dan variabel penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berkaitan dengan kebijakan luar negeri Perdana Menteri Yingluck terhadap sengeketa kuil Preah Vihear antara Thailand dan Kamboja ditinjau dari Perspektif Feminisme, maka Kedutaaan Besar Thailand adalah narasumber yang peneliti wawancara untuk mengetahui Kebijakan Perdana Menteri Yingluck..

## C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, penelusuran data online, dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan penelitian ini difokuskan pada langkah apa saja yang dilakukan oleh Perdana Menteri Yingluck dalam membuat Kebijakan Luar Negeri Thailand terhadap Sengketa Kuil Preah Vihear antara Thailand dan Kamboja dengan demikian data-data yang digunakan adalah data-data sekunder yang berasal dari dokumentasi dan publikasi. Bentuk data-data tersebut dapat ditemui pada buku referensi, jurnal, majalah atau laporan dari instansi terkait, disamping pemanfaatan

sumber-sumber tulisan lainnya seperti fasilitas dan jasa internet untuk mendapatkan data tertulis yang telah didokumentasikan.

1. **Studi Pustaka**

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tulisan, artikel yang dikeluarkan instansi pemerintah serta menelaah teori, opini, membaca buku atau jurnal yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga menggunakan layanan internet dengan cara mengakses alamat situs informasi online seperti situs resmi Kedutaan Besar Thailand, *Woman Thai*, situs berita seperti kompas, antar*a news* dan situs berita lainnya dalam melakukan pengumpulan data terkait penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga menggunakan metode dokumentas iyakni mencari data berupa buku,surat kabar dan majalah yang terkait informasi tentang kebijakan luar negeri Perdana Menteri Yingluck terhadap sengeketa kuil Preah Vihear antara Thailand dan Kamboja.

2. **Studi Lapangan**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan berita, dataatau fakta untuk memperoleh keterangan. Pelaksanaannya bisa secaralangsung, bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang akan diwawancaraiatau bisa secara tidak langsung dengan memanfaatkan akses teknologi melalui telepon, internet dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai narasumber yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Narasumber yang

terkait dengan judul peneliti yaitu Kedutaan Besar Thailand.

**Tabel 3.1**
**Teknik Pengumpulan Data**

| No | Data yang dibutuhkan | Teknik | Sumber |
|---|---|---|---|
| 1 | Sejarah Sengketa Kuil Preah antara Thailand dan Kamboja | Studi Pustaka | 1. Buku<br>2. Jurnal<br>3. Media Online |
| 2 | Profil dan Kebijakan Perdana Menteri Yingluck | Studi Pustaka | 1. Buku<br>2. Jurnal<br>3. Media Online |
| | | Wawancara | 1. Staf Kedutaan Besar Thailand di Indonesia |
| 3 | Sejauh mana pengaruh Feminisme dalam Kebijakan Perdana Menteri Yingluck | Studi Pustaka | 1. Buku<br>2. Jurnal<br>3. Media Online |
| | | Wawancara | Staf Kedutaan Besar Thailand di Indonesia |

**a. Uji Keabsahan Data**

Dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data dengan cara melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari Kedutaan Besar Thailand di Indonesia dengan melakukan studi lapangan, peneliti juga melakukan wawancara ke lembaga tersebut dan melakukan perbandingan data ini dengan data dari artikel.

**3. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data. Artinya data-data yang diperoleh baik melalui studi pustaka, penelusuran online dan wawancara digunakan sesuai dengan keperluan peneliti berdasarkan dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan supaya data yang digunakan berkorelasi dengan perumusan masalah yang telah dibuat. Penyajian Data peneliti menyajikan data-datayang diperoleh dari hasil meneliti dan wawancara dari informan yakni Kedutaan Besar Thailand di Indonesia atau dari sumber-sumber internet sesuai dengan kebutuhan. Penarikan kesimpulan, peneliti

menarik kesimpulan dari beberapa data yang disajikan baik data primer atau sekunder yang didapatkan. Peneliti menghubungkan teori atau konsep dengan data-data yang diperoleh sebagai pijakan peniliti dalam memahami dan melakukan analisa dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Tinjauan Umum Negara Thailand

Thailand adalah sebuah negara kerajaan di Asia Tenggara. Luasnya kira-kira sama dengan luas Perancis dan memiliki populasi sekitar 67 juta. Selama ratusan tahun, Thailand dikenal sebagai Siam. Negara ini berubah nama pada tahun 1939 ke Thailand, yang berarti "Tanah Orang-orang Merdeka." Nama ini cocok karena Thailand adalah satu-satunya negara Asia Tenggara yang tidak pernah menjadi koloni Eropa.

Negara ini terdiri atas empat bidang wilayah yang berbeda. Wilayah daratan tengah adalah daerah yang paling padat penduduknya dan subur di negara itu. Wilayah barat laut bergunung-gunung dan mencakup sebagian besar hutan tropis di negara itu. Titik tertinggi Thailand, Doi Inthanon (2.576 meter), terletak di sana. Wilayah timur laut, atau Dataran Tinggi Khorat, memiliki tanah yang buruk yang tidak dapat digunakan untuk bercocok tanam. Wilayah selatan adalah jalur sempit tanah di Semenanjung Malaya, yang merupakan milik Thailand dan

Malaysia. Wilayahnya terdiri atas pegunungan berhutan lebat.

Sampai tahun 1932, Thailand adalah sebuah monarki absolut. Pada tahun 1932, setelah revolusi tak berdarah, pemerintah menjadi monarki konstitusional. Raja sekarang menjabat sebagai kepala negara tetapi memiliki sedikit kekuatan politik. Raja Thailand saat ini adalah Bhumibol Adulyadej (Rama IX), yang menduduki takhta sejak tahun 1946. Dia adalah raja terlama yang masih hidup di dunia.

Lembaga legislatif adalah Majelis Nasional yang terdiri atas dua kamar, Senat dan Dewan Perwakilan Rakyat. Senator, sebelumnya ditunjuk oleh raja, telah dipilih sejak tahun 2000 untuk masa jabatan 6 tahun. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dipilih oleh rakyat untuk masa jabatan 4 tahun. Perdana menteri, yang merupakan kepala pemerintahan, harus menjadi anggota DPR dan dipilih oleh badan itu.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah peneliti sampaikan dapat disimpulkan bahwa awal mula terjadinya sengketa kuil Preah Vihear perbatasan antara Thailand dan Kamboja dikarenakan ketidakjelasan kesepakatan antara pemerintah Perancis (yang menduduki Kamboja) dan Pemerintah Siam (kini Thailand) pada awal tahun 1900. Perancis dan Thailand sepakat menetapkan garis batas kedua negara yang dituangkan dalam sebuah Perjanjian *Franco-Siamese* pada tanggal 13 Februari 1904 yang tidak dengan jelas menetapkan kepemilikan dari kuil Preah Vihear tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA


Adolf, Huala. 2004. *Hukum Penyelesaian Sengketa Internasional*. Bandung: Sinar Grafika.

Aleksius Jemadu. 2008. *Politik Global dalam Teori dan*

*Praktik.* Yogyakarta. PT. Graha Ilmu.

Bennion, Elizabeth Anne. 2001. *Gender Perception, and Policy Priorities in Three Midwestern State Legislatures, Dissertation,* Madison :University of Wisconsin.

Brooke, Ackerly.2006. *Feminist Metdhologies for International Relations.* New York

Diamond, Louise dan McDonald, John. 2003. *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace (4th ed.).* West Hartford CT: Kumarian Press

Djelantik, Sukawarsini. 2008. *Diplomasi antara Teori dan Praktek.* Yogyakarta. PT. Graha Ilmu.

Fakih, Mansour. 2004. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Fred R. David, 2009, *Manajemen Strategis*. Jakarta : Salemba Empat .

Gibson, dkk. 1987. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi Kelima, Jilid 1, Alih Bahasa Djarkasih. Jakarta. Erlangga.

Goldstein, Joshua S & Jon C. Pevehouse. 2010. *International Relations*. New York: Longman.

Holsti, K J.2009. *International Politics :A Framework for Analysis.* New Jersey: Prentice Hall.

Irawati, Awani. 2015. *Sengketa Wilayah Perbatasan Thailand-Kamboja.* Yogyakarta : CV Andi Offset.

J.G. Starke. 2001. *Pengantar Hukum Internasional 2*. Terjemahan dari Bambang Iriana Djajaatmadja dari *Introduction to International Law* (1989). Jakarta: Sinar Grafika.

Jill Steans, & Lloyd Pettiford. 2001. *International Relations: Perspectives And Themes.* London.

Kusumaatmadja Mochtar. 2003. *Pengantar Hukum Internasional*. Bandung: PT. Alumni.

Kusumaatmadja, Mochtar & Etty.R.Agoe, 2003, *Pengantar Hukum Internasiona*l. Bandung: Cetakan ke-2,P.T. Alumni.

Losco, Joseph. 2005. *Political Theory, Kajian Klasik dan Kontemporer, Volume II*, penerjemah, Haris Munandar, J Leonard Williams, penerjemah, Haris Munandar, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Mauna Boer, 2003, *Hukum Internasional; Pengertian, Peran dan Fungsi dalam Era Dinamika Global*. Bandung: Cetakan ke-4, PT. Alumni.

Plano, Jack C dan Roy Olton.2002. *Kamus Hubungan Internasional*. Jakarta: Putra Abardin.

Perwita, Anak Agung Banyu dan Yani, Yanyan Mochamad, 2005, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung. Pt.Rosda.

Rudy, T. May. 2003. *Hubungan Internsional Kontemporer dan Masalah Global.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Rudy, T. May. 2002. *Hukum Internasional 2.* Bandung : PT. RefikaAditama.

Sitepu, P. Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional.*Yogyakarta: GrahaIlmu.

Siti Musdah dan Anik Farida. 2005. *Perempuan dan Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Thontowi, Jawahir, Pranoto Iskandar, 2006, *Hukum Internasional Kontenporer*. Yogyakarta:

Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*, Penerjemah, Aquarini Priyatna Prabasmoro, Yogyakarta: Jalasutra.

Valerie, Bryson.2003. *Feminist Political Theory*. New York